



Sosialisasi Pasca Panen Daun Kelor Dan Pelatihan The Herbal Susu Daun Kelor Bagi Siswa Smk Ibu Kartini Kota Semarang

Zulhaq Dahri Sighny*¹, Haslina², Ery Pratiwi³

Universitas Semarang ¹²³

zulhaqdahrisiqhn@usm.ac.id ¹

Informasi Artikel

Diterima : 10-06-2023
Direview : 21-06-2023
Disetujui : 30-06-2023

Kata Kunci

Daun Kelor; Teh Herbal;
Pengabdian Masyarakat

Abstrak

Pemanfaatan Moringa oleifera atau dikenal dengan tanaman kelor kurang maksimal. Padahal daun kelor mengandung senyawa aktif yang bermanfaat untuk kesehatan. Daun kelor dapat dikonversi menjadi olahan teh herbal susu daun kelor sebagai upaya diversifikasi produk. Teh herbal susu daun kelor dapat menjadi inovasi produk wirausaha utamanya untuk siswa jurusan Jurusan Tata Boga SMK Ibu Kartini Semarang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang pentingnya penanganan pascapanen daun kelor serta cara pengolahannya dan pemanfaatan daun kelor sebagai teh susu yang masih bermanfaat bagi kesehatan.

Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa jurusan Jurusan Tata Boga SMK Ibu Kartini Semarang. Kegiatan berlokasi di di Jl. Imam Bonjol No.199, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang dengan perwakilan siswa sebanyak 66 orang. Jenis Kegiatan meliputi sosialisasi tentang teori potensi daun kelor sebagai pangan fungsional yang bermanfaat bagi kesehatan dan praktek pembuatan teh susu daun kelor. Pelaksana kegiatan dilakukan oleh 3 orang dosen Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Semarang.

Hasil menunjukkan Peningkatan pengetahuan setelah kegiatan mencapai 4.6 – 6.7 kali lebih tinggi dari pengetahuan awalnya. Adanya kegiatan ini diharapkan siswa Jurusan Tata Boga SMK Ibu Kartini Semarang dapat membagi ilmunya kepada lingkungan sekitar. Lebih lanjut lagi dapat menjadikannya sebagai potensi berwirausaha.

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan tanaman Moringa oleifera atau dikenal dengan tanaman kelor belum optimal di Indonesia. Tanaman kelor ini banyak ditanam sebagai pagar hidup, ditanam di sepanjang ladang atau tepi sawah, berfungsi sebagai tanaman penghijau. Padahal tanaman ini telah dipelajari khasiatnya untuk kesehatan, memiliki anti jamur, antioksidan, antibakteri, antiradang, diuretik, dan sebagai hepatoprotektor. dan B6), flavanoid, alkaloid, saponin, tanin dan terpenoid (Taufan et al., 2020).

Salah satu bagian dari daun kelor yang memiliki potensi untuk dimanfaatkan adalah daunnya. Daun tanaman ini mengandung unsur hara makro dan mikro serta senyawa bioaktif seperti protein, karbohidrat, serat, lemak, mineral, dan asam amino serta berbagai komponen fitokimia seperti asam askorbat, flavonoid, fenol, karotenoid, dll (Vongsak et al., 2013). Fuglie et al., (1999) melaporkan bahwa daun kelor mengandung lebih dari 90 nutrisi dan semua asam amino esensial, sehingga cocok untuk suplemen dan fortifikasi harian.

Menurut penelitian yang dilakukan Mbikay (2012), pengolahan daun kelor sebaiknya dilakukan segera setelah panen. Kandungan air pada daun kelor pasca panen yang tinggi dan tingkat respirasi yang tinggi dapat dengan cepat menurunkan kualitas fisik dan nutrisinya. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Britany dan Sumarni (2020), daun kelor juga bisa diawetkan dalam waktu lama s kehilangan nutrisi. Pengeringan atau pembekuan bisa dilakukan untuk menyimpan daun.

Dalam upaya untuk meningkatkan ketersediaan dan diversifikasi olahan, daun kelor akan diolah menjadi teh herbal yang dapat menghasilkan berbagai jenis olahan minuman fungsional. Saat ini konsumsi teh herbal banyak dimodifikasi dengan penambahan bahan tertentu mengikuti kemajuan jaman. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan minat konsumen akan konsumsi teh herbal. Salah satu modifikasinya adalah dengan mencampurkan teh herbal daun kelor dengan susu sehingga menghasilkan teh herbal susu daun kelor yang dapat dikonsumsi oleh berbagai kalangan. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Kyle et al., (2007) untuk melihat efek waktu penyeduhan teh dan penambahan susu pada teh hitam dan diperoleh hasil bahwa penambahan susu pada teh tidak berpengaruh apapun pada kerja teh dalam tubuh.

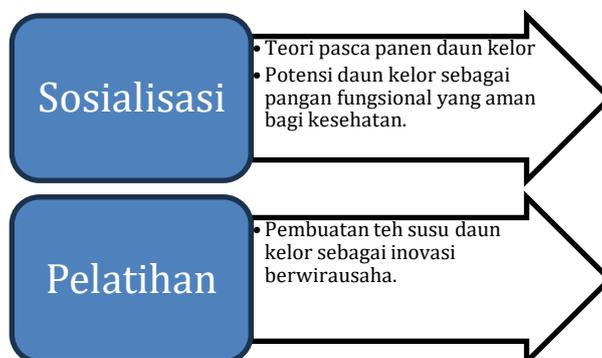
Teh herbal susu daun kelor dapat menjadi inovasi produk wirausaha yang menjanjikan karena selain enak juga berkhasiat untuk kesehatan. Formulasi teh herbal susu daun kelor ini dapat disosialisasikan ke berbagai kalangan. Salah satunya adalah siswa Jurusan Tata Boga SMK Ibu Kartini Semarang yang berfokus pada pengolahan pasca panen. Sesuai dengan bidang keilmuan, siswa Jurusan Tata Boga SMK Ibu Kartini Semarang Tersebut dapat menjadikan teh herbal susu menjadi inovasi berwirausaha sekaligus mengembangkan keilmuan dalam hal pasca panen.

Daun kelor memiliki manfaat yang besar bagi kesehatan tubuh, maka perlu diberikan pelatihan mengenai potensi pengolahan pascapanen daun kelor dan pemanfaatan daun kelor sebagai pangan fungsional yang bermanfaat bagi kesehatan dan praktek pembuatan teh susu daun kelor. Diharapkan dengan adanya pelatihan mengenai potensi pengolahan pascapanen daun kelor dan pemanfaatan daun kelor sebagai teh susu. Jurusan Tata Boga SMK Ibu Kartini Semarang akan mendapat wawasan dan pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat lingkungan sekitar Kota Semarang..

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Mei 2023. Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa Jurusan Tata Boga SMK Ibu Kartini Semarang. Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 66 siswa. Lokasi kegiatan di Jl. Imam Bonjol No.199, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan

pelatihan (Gambar 1). Sosialisasi dipaparkan oleh Zulhaq Dahri Siqhny ST, MT dan Prof Dr Ir Haslina MSi Sementara pada kegiatan pelatihan akan dipandu oleh Ir Ery Pratiwi, MP.



Gambar 1. Tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Selain itu, materi sosialisasi dan pelatihan pembuatan teh susu daun kelor diberikan dalam bentuk leaflet kepada Siswa di Jurusan Tata Boga SMK Ibu Kartini Semarang sehingga mempermudah para siswa tersebut mencoba kembali. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara penyebaran soal pre-test dan post-test. Sebelum dan sesudah kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dibagikan soal pre-test dan post-test sehingga bisa dilakukan evaluasi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan hasil dari kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dalam 2 sesi. Sesi pertama adalah sosialisasi dan sesi kedua adalah pelatihan. Pada sesi pertama dilakukan sosialisasi teori pasca panen daun kelor oleh Zulhaq Dahri Siqhny ST, MT (Gambar 2) dan sosialisasi potensi daun kelor sebagai pangan fungsional yang aman bagi kesehatan oleh Prof Dr Ir Haslina MSi (Gambar 3).

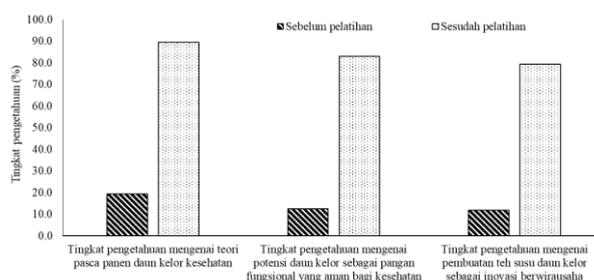


Gambar 2. Sosialisasi teori pasca panen daun kelor



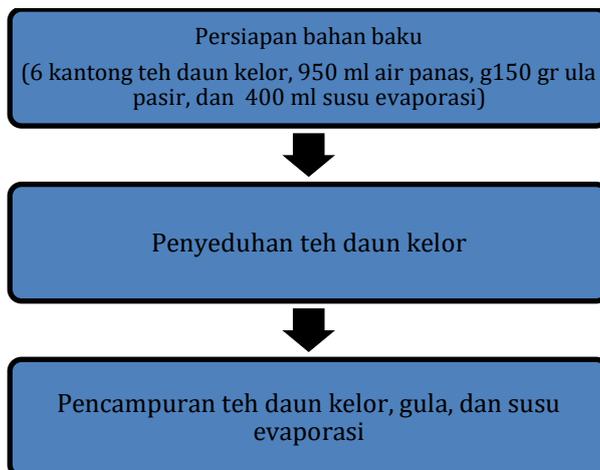
Gambar 3. Sosialisasi potensi daun kelor sebagai pangan fungsional yang aman bagi kesehatan

Sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi, dibagikan soal kuisisioner untuk diisi oleh peserta siswa Jurusan Tata Boga SMK Ibu Kartini Semarang. Dari hasil kuisisioner yang tersaji pada Gambar 4, dapat terlihat peningkatan pengetahuan peserta mengenai teori pasca panen daun kelor dari 19.4 % menjadi 89.5 %. Sementara itu, tingkat pengetahuan peserta mengenai potensi daun kelor sebagai pangan fungsional yang aman bagi kesehatan meningkat dari 12.5 % menjadi 83.2 %. Adanya peningkatan pengetahuan ini menjadi evaluasi keberhasilan kegiatan dan diharapkan peserta dapat membagi ilmunya kepada lingkungan sekitar



Gambar 4. Hasil peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan

Tim pengabdian membuat formulasi dan tahapan pembuatan teh susu daun kelor (Gambar 5). Tahapan pembuatan terdiri dari persiapan bahan baku, penyeduhan teh, dan pencampuran. Selain itu, formulasi dan tahapan pembuatan teh susu daun kelor juga ditampilkan dalam bentuk paparan dan leaflet yang dibagikan kepada peserta (Gambar 6). Diharapkan peserta dapat mencoba di luar kegiatan ini dan menjadikannya sebagai potensi berwirausaha.



Gambar 5. Tahapan pembuatan teh susu daun kelor

Sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi, dibagikan soal kuisioner untuk diisi oleh peserta siswa Jurusan Tata Boga SMK Ibu Kartini Semarang. Dari hasil kuisioner yang tersaji pada Gambar 4, dapat terlihat bahwa pengetahuan mengenai teh herbal susu daun kelor masih rendah sebelum kegiatan. Setelah kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai teh herbal susu daun kelor dari 11.8 % menjadi 79.5 %. Adanya peningkatan pengetahuan ini menjadi evaluasi keberhasilan kegiatan.



Gambar 6. Pelatihan pembuatan teh susu daun kelor

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meningkatkan pengetahuan siswa Jurusan Tata Boga SMK Ibu Kartini Semarang mengenai teori pasca panen daun kelor, potensi daun kelor sebagai pangan fungsional yang aman bagi kesehatan, dan teh herbal susu daun kelor. Peningkatan pengetahuan setelah kegiatan mencapai 4.6 – 6.7 kali lebih tinggi dari pengetahuan awalnya. Setelah adanya sosialisasi dan pelatihan diharapkan siswa Jurusan Tata Boga SMK Ibu Kartini Semarang dapat membagi ilmunya kepada lingkungan sekitar dan menjadikannya sebagai potensi berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Britany, M.N., Sumarni, L. (2020). Pembuatan Teh Herbal Dari Daun Kelor Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Limo. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat 2020 1–6.
- Fuglie, L.J., Church World Service, N.Y. (1999) (USA) eng, Alternative Action for African Development, D. (Senegal) eng, The miracle tree: Moringa oleifera, natural nutrition for the tropics.
- Kyle, J.A.M., Morrice, P.C., McNeill, G., Duthie, G.G. (2007). Effects of Infusion Time dan Addition of Milk on Content dan Absorption of Polyphenols from Black Tea. *J. Agric. Food Chem.* 55, 4889–4894. <https://doi.org/10.1021/jf070351y>
- Mbikay, M. (2012). Therapeutic potential of Moringa oleifera leaves in chronic hyperglycemia dan dyslipidemia: A review. *Frontiers in Pharmacology* 3 MAR, 1–12. <https://doi.org/10.3389/fphar.2012.00024>
- Taufan, A., Karim, M.A., Novrinaldi, N., Putra, S.A., Haryanto, A., Pramono, E.K., Hanifah, U. (2020). Studi Eksperimental dan Model Matematika Pengeringan Daun Kelor (Moringa Oleifera) dengan Empat Tipe Pengeringan. *Jurnal Riset Teknologi Industri* 14, 341. <https://doi.org/10.26578/jrti.v14i2.6518>
- Vongsak, B., Sithisarn, P., Mangmool, S., Thongpraditchote, S., Wongkrajang, Y., Gritsanapan, W. (2013). Maximizing total phenolics, total flavonoids contents dan antioxidant activity of Moringa oleifera leaf extract by the appropriate extraction method. *Industrial crops dan products*.